

Kredit Modal Kerja

by Rifki Khoirudin

Submission date: 25-Dec-2022 03:00PM (UTC+0300)

Submission ID: 1887123980

File name: Jurnal_Mey_02182021.doc (186K)

Word count: 4198

Character count: 29105

ANALISIS DETERMINAN PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA TERHADAP BANK UMUM DI YOGYAKARTA

May Leny Indrawahyu, Rifki Khoirudin, Sripto

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Indonesia
email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factor that influence of the demand for working capital loan at commercial banks in Yogyakarta. The variable used in this study is the dependent variable, namely the amount of demand for working capital credit, while the independent variable is the interest rate for working capital credit, economic growth, per capita income, and savings. This study uses data analysis methods, namely by multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The data in this study uses secondary data from Bank Indonesia (www.bi.go.id), the Financial Services Authority (www.ojk.go.id), the Central Bureau of Statistics (www.bps.go.id), and BAPPEDA. The results of the analysis in this study simultaneously variable working capital credit, interest rates, economic growth, income per capita, and Dpk have an effect on the amount of working capital credit. The interest rate variable working capital credit is not significant to the amounts of working capital credit. The economic growth variable is not significant to the amount of working capital credit. The income per capita variable is not significant to the amount of working capital credit. The Third Party Funds (TPF) variable is significant to the total demand for working capital loans.

Keywords: Credit interest rates, economic growth, income per capita, DPK, and the amount of credit demand

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu besarnya permintaan kredit modal kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan Dana Pihak Ketiga. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan BAPPEDA. Hasil analisis dalam penelitian ini secara simultan variabel suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan dpk berpengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel suku bunga kredit modal kerja tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel pendapatan perkapita tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap total permintaan pinjaman modal kerja.

Kata kunci: Suku bunga kredit, Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan perkapita, DPK, Jumlah Kredit.

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian di Indonesia saat ini masih tergantung dengan adanya kredit dalam perbankan. Peran perbankan bagi pertumbuhan perekonomian sangat penting, karena kegunaannya sebagai penghimpun dana maupun peminjam dana bagi masyarakat yang membutuhkan dengan menggunakan cara permintaan kredit bagi nasabahnya (Ni Made dan Nyoman, 2016). Dalam memberikan kredit, pihak bank juga dapat membagi perkreditan menjadi 3 yaitu: kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Janet dkk, 2019). Permintaan kredit modal kerja di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini sangat wajar dikarenakan Indonesia merupakan Negara Berkembang dalam pembangunan ekonominya, oleh karena itu masyarakatnya juga mempunyai prioritas perekonomian yang tinggi sehingga dalam menjalankan usaha yang berkembang mereka harus mempunyai modal yang besar juga. Dalam hal ini pihak perbankan memberikan kredit modal kerja bagi pengusaha yang kekurangan modal, baik pengusaha besar maupun usaha kecil. Perbankan juga tidak hanya memberikan modal kerja akan tetapi menghimpun dana bagi nasabah yang kelebihan modal. Penelitian ini diawali tahun 1989 dikarenakan ditahun sebelumnya perbankan belum banyak didirikan sehingga dalam penyaluran kredit masih sedikit, sedangkan pada tahun 1989 ada penambahan perbankan dan penyaluran kredit jadi semakin melejit naik terus.

Kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perekonomian negara. Dengan adanya penyaluran kredit bagi masyarakat dapat meningkatkan sektor dalam pembangunan ekonomi. Kredit modal kerja juga bisa memperluas lapangan usaha bagi masyarakat untuk mempunyai ruang dalam berwirausaha, sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan juga kredit dapat meningkatkan dalam konsumsi barang dan jasa. Permintaan kredit di Yogyakarta sangat tinggi dan tiap tahun mengalami kenaikan dikarenakan DIY merupakan kota pendidikan dan kota wisata sehingga masyarakat mempunyai keinginan berwirausaha, akan tetapi sebagian masyarakat kekurangan modal, sehingga pihak perbankan di Yogyakarta memberikan kredit modal kerja bagi pengusaha yang kekurangan modal. Penelitian ini mengambil di Yogyakarta berdasarkan data ilmiah tersebut dikarenakan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai dalam pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan atau dampak positif bagi masyarakat di pedesaan maupun diperkotaan, sehingga perlu ditingkatkan pengelolaan dan permodalan dengan memberikan permintaan kredit agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Penelitian ini menggunakan faktor independen adalah Suku Bunga Kredit KMK, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, dan DPK. Sedangkan faktor dependen yaitu Jumlah Kredit KMK. Peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan banyak pengusaha yang ingin memperluas usahanya akan tetapi kurangnya modal yang dimiliki, sehingga KMK bisa dijadikan pilihan bagi wirausaha untuk menjalankan bisnis yang semakin besar dan luas. Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta dikarenakan dari tahun 1989 – 2019 dalam pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Kondisi ekonomi yang semakin baik dapat membuat usaha perekonomian juga membaik. Hal ini disebabkan dengan adanya penyaluran kredit mengalami pertumbuhan, sehingga Bank Indonesia akan terus menerus memberikan pinjaman kredit untuk meningkatkan pertumbuhan yang semakin baik. Dalam penelitian ini mengambil tahun 1989 dikarenakan permintaan kredit pada tahun 1989 mengalami kenaikan terus menerus tiap tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data ilmiah tersebut peneliti mengambil penelitian di Yogyakarta dikarenakan dari tahun 1989 dalam permintaan kredit mengalami kenaikan terus menerus sampai tahun 2019, sehingga di Yogyakarta dalam penyaluran kredit juga mengalami pertumbuhan untuk meningkatkan pertumbuhan yang

lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor – faktor permintaan kredit modal kerja pada bank umum pada periode tahun 1989 - 2019, maka peneliti mengambil judul skripsi yaitu “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Yogyakarta”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian mengambil rumusan masalah sbb:

- a. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja terhadap Jumlah permintaan Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Yogyakarta?
- b. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Yogyakarta?
- c. Bagaimana pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Yogyakarta?
- d. Bagaimana pengaruh DPK terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Yogyakarta?

Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja terhadap Jumlah permintaan Kredit Modal kerja pada Bank Umum di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Yogyakarta.

TELAAH LITERATUR

Kredit

Kredit bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan bukan kata asing bagi kehidupan sehari – hari. Kredit dalam bahasa Yunani adalah *credere*, yang artinya kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit mempunyai arti khusus yaitu *lending money* (penundaan pembayaran). Ketika orang mengatakan mereka membeli secara kredit, itu berarti pembeli tidak perlu membayarnya pada saat itu. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah peminjaman uang dengan syarat yang sudah ditentukan oleh pihak bank dengan pihak lain yang sudah melakukan kredit dan mewajibkan bagi nasabah untuk membayar utang dengan jangka waktu yang sudah ditentukan (Wahyuningsih, 2013).

Suku Bunga

Bunga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh nasabah setelah melakukan kredit terhadap bank. Sedangkan suku bunga adalah besarnya bunga yang dibayarkan per satuan waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan (Irfan dkk, 2014). Suku bunga kredit memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kredit. Semakin tinggi suku bunga kredit maka semakin berat beban masyarakat dalam mengembalikan pinjaman kredit, dan akan menurunkan minat masyarakat dalam memberikan pinjaman kredit yang berakibat pada berkurangnya kredit yang diberikan. Sebaliknya, semakin rendah suku bunga kredit yang sudah ditawarkan maka semakin

ringan bebam masyarakat akan mengakibatkan peningkatan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat (Irfan dkk, 2014).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomir merupakan proses perubahan kondisi perekonomian masyarakat di suatu negara agar keadaannya semakin baik. Adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara ini untuk mengetahui jika negara tersebut pembangunan ekonominya berkembang atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan dengan memproduksi barang dan jasa sebagai bentuk perekonomian masyarakat di suatu negara (Nurjannah, 2017). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi juga perubahan output dalam perekonomian masyarakat yang semakin baik.

Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapitas adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapitas berasal dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk suatu negara. Pendapatan per kapita juga dapat mengukur kemampuan pembangunan ekonomi suatu negara.

Dana Pihak Ketiga

Sumber dana pihak ketiga atau dana masyarakat adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik dari perseorangan maupun dari kelompok yang telah diberikan kepada bank dengan berbagai bentuk pinjaman atau tabungan (Arif, 2017). Sumber utama uang dari bank adalah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masyarakat tanpa adanya aliran dana dari masyarakat sehingga bank tidak dapat beroperasi lagi. DPK merupakan sumber dana yang paling penting dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank untuk operasional bank, sehingga besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihasilkan oleh bank akan mempengaruhi besar kecilnya kredit yang sudah disalurkan (Pratama dan Surya, 2015).

Hubungan Antar Variabel

a. Suku bunga kredit dengan jumlah kredit modal kerja

Suku bunga kredit modal kerja adalah harga yang telah ditentukan dari penggunaan dana yang dipinjamkan untuk modal kerja. Suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kredit. Suku bunga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh nasabah setelah menggunakan dana dari bank sebagai remunerasi (Daryanti dan Idah, 2010). Semakin tinggi suku bunga kredit maka semakin tinggi beban masyarakat dalam mengembalikan pinjaman kredit sehingga menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit dan menurunkan permintaan kredit. Di sisi lain, jika tingkat suku bunga menurun maka masyarakat dalam memberikan pinjaman kredit akan meningkat.

b. Pertumbuhan ekonomi dengan jumlah kredit modal kerja

Pemberian kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai aset dalam perbankan, meskipun perekonomian di Indonesia masih sangat bergantung pada kredit bank, baik kemajuan ekonomi di Indonesia maupun belum. Pertumbuhan ekonomi sangat signifikan terhadap total permintaan kredit modal kerja, karena pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan suatu perekonomian pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan ekonomi akan mendorong jumlah permintaan kredit meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya.

c. Pendapatan Perkapita dengan jumlah kredit modal kerja

Pendapatan per kapita adalah ukuran populasi rata-rata suatu negara. Pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara dalam kurun waktu tertentu, yang biasanya pertahun, pendapatan perkapita juga dapat diartikan dengan penjumlahan dari nilai rata-rata barang dan jasa yang tersedia bagi penduduk suatu negara di sebuah negara periode tertentu (Sofyan, 2011). Pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja, artinya dengan bertambahnya pendapatan maka permintaan kredit modal kerja juga meningkat sebagai akibat kepercayaan bank terhadap kemampuan membayar debitur.

d. DPK dengan jumlah kredit modal kerja

Sumber utama uang dari bank adalah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh masyarakat. Tanpa aliran dana dari masyarakat, bank tidak bisa beroperasi lagi. DPK sangat mudah didapat dari masyarakat yang sangat membutuhkan modal untuk biaya operasional di bidang produksi. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena sumber dana terbesar yang diperoleh bank untuk penyaluran kredit adalah dari penghimpunan DPK (Ida Ayu dan Ni Ketut, 2017). Sehingga DPK sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit modal kerja pada bank umum. Dana pihak ketiga dengan permintaan kredit modal kerja sangat signifikan karena pertumbuhan simpanan di bank akan stabil dengan tren yang terus meningkat, begitu pula sebaliknya pertumbuhan kredit cenderung menurun dengan ancaman perlambatan ekonomi.

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Jumlah Kredit Modal Kerja

Kredit merupakan kegiatan bagi lembaga keuangan yang memberikan keuntungan bagi masyarakat maupun lembaga keuangan tersebut. Data penelitian ini berasal dari Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia dengan satuan Miliar Rupiah.

b. Suku Bunga Kredit (X_1)

Tingkat bunga adalah harga penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen per unit waktu (per bulan atau per tahun). Data suku bunga kredit modal kerja diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data suku bunga kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta dari tahun 1989 hingga 2019.

c. Pertumbuhan Ekonomi (X_2)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana suatu negara mengalami perubahan ekonomi menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Posisi pertumbuhan ekonomi dilihat dari data di Bank Indonesia dalam bentuk persen.

d. Pendapatan Perkapita (X_3)

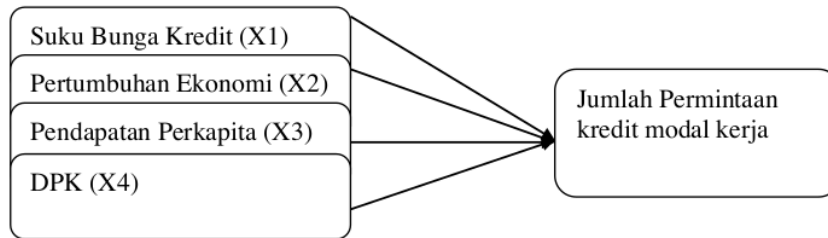
Pendapatan per kapita adalah jumlah rata-rata penduduk suatu negara atau Produk Domestik Bruto riil untuk total penduduk Indonesia. Posisi pendapatan perkapita bank umum dinyatakan dalam satuan juta rupiah yang dapat dilihat di Bank Indonesia.

e. Dana Pihak Ketiga (X_4)

DPK adalah dana yang sudah diberikan ke masyarakat kepada pihak bank yang sudah ditentukan berdasarkan perjanjian penyaluran dana berupa giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya. DPK dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah yang dapat diakses dari Bank Indonesia.

Kerangka Berpikir

Kerangka yang terkandung dalam penelitian ini terdiri dari suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan DPK yang merupakan variabel bebas atau independen (X). Sedangkan variabel terikat atau dependen (Y) adalah jumlah permintaan kredit modal kerja. Untuk mendeskripsikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini mendeskripsikan kerangka kerja, yaitu:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta.
- H2: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta.
- H3: Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta.
- H4: DPK berpengaruh positif terhadap jumlah kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta.

42

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jumlah permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, DPK, dan perusahaan adalah variabel bebas. Penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang menggunakan data time series tahunan selama 30 tahun (1989 - 2019), jurnal dan hasil penelitian sebelumnya, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan model Regresi Linier Berganda dengan bantuan program STATA, untuk mengetahui apakah suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan DPK berpengaruh terhadap besaran pendapatan permintaan kredit pada bank umum di Yogyakarta.

Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis faktor – faktor permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) terdiri dari suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan DPK, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah jumlah permintaan kredit pada bank umum di Yogyakarta.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

5 = Jumlah kredit modal kerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari X_1

β_2 = Koefisien regresi dari X_2

β_3 = Koefisien regresi dari X_3

β_4 = Koefisien regresi dari X_4

X_1 = Suku bunga kredit

X_2 = Pertumbuhan ekonomi

X_3 = Pendapatan per kapita

X_4 = Dana pihak ketiga

e = error term

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Toleransi mengukur variabel independen yang dipilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$) dan menunjukkan collinearity yang tinggi. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakseimbangan sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan analisis grafis.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menguji nilai Durbin Watson (DW test).

28

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dimana jika nilai signifikan < 0,05 atau variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk membenarkan variabel dependen lainnya secara konstan. Pada pengujian ini dapat diketahui apakah variabel tersebut signifikan atau tidak, jika signifikan nilai signifikansinya < 0.05 dan jika tidak signifikan nilainya > 0.05.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan hasil regresi yang menunjukkan jika variabel dependen telah ditentukan oleh variabel independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

11

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan model Regresi Linier Berganda dengan bantuan program STATA, untuk mengetahui apakah suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan DPK berpengaruh terhadap besaran dari permintaan kredit di sebuah bank umum di Yogyakarta.

Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan DPK, sedangkan variabel dependen adalah jumlah permintaan pinjaman pada bank umum di Yogyakarta.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Variabel

y	Coef	Std. Err	t	P > t
X1	-0.0134	0.04605	-0.29	0.773
X2	0.40854	0.24025	1.7	0.101
X3	-0.1951	0.13629	-1.43	0.164
X4	0.26264	0.02478	10.6	0
_cons	-2217.7	1165.27	-1.9	0.068

Sum 20 : Data diolah, 2020.

Persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Y (Jumlah KMK) = $-\alpha - \beta_1 X_1$ (Suku Bunga KMK) + $\beta_2 X_2$ (Pertumbuhan Ekonomi) - $\beta_3 X_3$ (Pendapatan Perkapita) + $\beta_4 X_4$ (DPK) + e
 $Y = -2217.7 - 0.0134465 + 0.4085436 - 0.1950785 + 0.2626369 + e.$

17

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas (Uji VIF)

Variabel	VIF	1/VIF
X1	1.66	0.602131
X2	2.32	0.430674
X3	1.19	0.838661
X4	2.27	0.441106
Mean VIF	1.86	

Sumber: Data diolah, 2020.

Hasil regresi data diatas ditentukan oleh hasil VIF, berdasarkan hasil tersebut dalam nilai VIF variabel X1 sebesar 1.66, X2 sebesar 2.32, X3 sebesar 1.119, dan X4 sebesar 2.27, maka artinya dalam analisis tersebut hasil VIF < 10 tidak ada salah multikolinear.

24

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Chi2 (1)	Prob > Chi2
1.89	0.1694

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai chi2 (1) sebesar 1.89 dan prob > chi2 sebesar 0.1694, dimana nilai Prob > chi2 sebesar 0.1694 lebih besar dariu 0.05 (5%) sehingga data ini terbebas dariu masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
 Durbin-Watson d-statistic (5, 31)

1.222148

Sumber : Data diolah, 2020.

Hasil regresi data diatas diperoleh nilai Durbin-Watson d-statistic (5,31) sebesar 1.222148. Berdasarkan dengan nilai tabel Durbin-Watson sebesar 5% dengan jumlah variabel 4 maka nilai dL sebesar 0.941 dan nilai dU sebesar 1.510. Sehingga nilai Durbin-Watson sebesar 1.222148 < 1.510 dan berada di bawah < 4 dU(4 - 1.510 = 2.490), maka kesimpulannya berdasarkan hasil uji tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

16

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	SS	Df	Ms	Prob > F	Sig.	F	F tabel	Ket
Regression	688616555	4	172154139	0	0.05	78.08	2.74	Simultan
Residual	57323243	26	2204740.1					

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai F sebesar 66.48 dengan nilai prob > F sebesar $0.000 < F$, maka nilai signifikansi kurang dari 5% yang artinya variabel suku bunga KMK, pertumbuhan ekonomir, pendapatan perkapota, dan DPK sevara simultan (samar – sama) berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit modal kerja.

b. Uji Apriori

Dalam uji apriori ini adalah untuk membandingkan apakah dari hipotesis lama menunjukkan hasil sama dari hasil yang sudah diregresi.

13 **Tabel 6**
Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
X1	-	-	Sesuai
X2	+	+	Sesuai
X3	+	-	Tidak sesuai
X4	+	+	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2020.

Dalam uji ini apriori ini bertujuan untuk membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter dengan teori ekonomi yang bersangkutan. Jika hipotesis dengan teorinya hasilnya sama, maka dapat dinyatakan telah lolos dengan uji yang telah digunakan ini. Dari hasil diatas variabel yang sesuai dengan jumlah permintaan kmk (Y) adalah suku bunga kmk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), DPK (X4), sedangkan variabel yang tidak sesuai yaitu variabel pendapatan perkapita (X3).

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	$p > (t)$	t-tabel $\alpha=5\%$	Keterangan
X1	-0.0134465	0.773	0.05	Tidak signifikan
X2	0.4085436	0.101	0.05	Tidak signifikan
X3	-0.1950785	0.164	0.05	Tidak signifikan
X4	0.2626369	0	0.05	signifikan

Sumber : Data diolah, 2020.

Dimana suku bunga KMK terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan signifikansi sebesar $0.773 > 0.05$, yang artinya suku bunga KMK berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.101 > 0.05$ maka pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.164 < 0.05$ maka pendapatan perkapita berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Pengaruh DPK terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kredit modal kerja.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared merupakan Koefisien Determinasi Berganda yang artinya seberapa besar pengaruh variabel independen baik (simultan) terhadap variabel dependen. Di atas nilai 0,9232 yang artinya semesta variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 92,32%. Kemudian sisanya $100\% - 92,32\% = 7,68\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan

a. Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut variabel independen tersebut menunjukkan nilai prob > t sebesar $0.773 > 0.05$ yang artinya suku bunga kredit modal kerja tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Hal ini disebabkan karena Bank Umum di Yogyakarta yang tidak memperlakukan dengan suku bunga kredit modal kerja selama menjalin hubungan yang baik terhadap nasabah dan juga jumlah kredit modal kerja yang diminta oleh nasabah dapat diatasi dengan baik oleh pihak bank. Sehingga jika suku bunga kredit modal kerja mengalami kenaikan yang tidak ekstrim, maka nasabah akan tetap mengambil kredit modal kerja karena untuk memenuhi kebutuhan usaha dan produksi.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai statistik sebesar $0.101 > 0.05$, yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta sudah tinggi atau meningkat yang artinya bahwa perekonomian di daerah tersebut sangat berpeluang untuk investasi dan juga dapat dilihat dari data terlampir bahwa peningkatan pada perekonomian di daerah ini yang paling tinggi yaitu kredit konsumsi sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak mempengaruhi kenaikan jumlah kredit modal kerja dan masyarakat memilih untuk berinvestasi dari pada melakukan permintaan kredit terhadap bank jika suku bunga naik terus. Sedangkan di Yogyakarta juga sudah terkenal kota wisata dan pendidikan sehingga masyarakat memilih untuk mengembangkan wisata dan memiliki keinginan untuk bersekolah tinggi.

c. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel pendapatan perkapita dalam uji statistik menunjukkan nilai prob > t sebesar $0.164 > 0.05$, yang artinya pendapatan perkapita tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta, dikarenakan pendapatan rata-rata di Yogyakarta sudah tinggi sehingga masyarakat Yogyakarta memilih untuk berinvestasi dengan menabung jika suku bunga naik dari pada melakukan pinjaman terhadap bank umum. Sehingga jika pendapatan perkapita naik maka tidak mempengaruhi jumlah kredit modal kerja menjadi meningkat, akan tetapi jika suku bunga turun maka pendapatan perkapita akan berpengaruh dalam jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta.

d. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji penelitian tentang variabel DPK menunjukkan nilai uji statistik prob > t sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya dana pihak ketiga signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan DPK adalah sumber dana utama bagi perbankan untuk melakukan pengeluaran kredit bagi masyarakat yang kekurangan modal untuk menambah usaha yang lebih berkembang lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, variabel suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja. Sedangkan secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja, sedangkan variabel suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penelitian ini memberikan saran agar perusahaan sektor perbankan disarankan untuk lebih memperhatikan simpanan seperti deposito karena variabel ini berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kredit modal kerja. Bank diharapkan dapat meningkatkan DPK dengan menghimpun dana secara optimal dan hal ini juga dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau reward yang dapat menarik nasabah, tenaga penjual dan service person yang berkualitas, suku bunga simpanan yang menarik, dan program penjaminan yang lebih menarik sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di Bank.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan informasi dalam penelitian ini yang sudah membantu banyak jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Darmawan. 2017. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2015. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Daryanti, Ningsih dan Idah Zuhroh. 2010. Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional Di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 8 No. 2.
- Ida Ayu Aishwarya Rai dan Ni Ketut Purnawati. 2017. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. E-Jurnal Manajemen Unud. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Vol. 6 No. 11.
- Irfan, M. Fadillah, Syapsan, dan Rosyetti. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit konsumsi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Jom FEKOM.. Vol 1 No 2.
- Janet Aprilia Siwi, Vekie A. Rumat, dan Audie O. Niode. 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011 – 2017. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 19 No.1.
- Ni Made Junita Sari, Nyoman Abudanti. 2016. Pengaruh DPK, ROA, INFLASI dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 No. 11.
- Nurjannah dan Nurhayati. 2017. Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. Vol 8 No. 1.
- Pratama, Gede Oggy dan Surya Dewi Rustariyuni. 2015. Pengaruh DPK, BI RATE, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud. Vol 4 No. 5
- Sofyan, Muhammad. 2011. Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga,

Jumlah Uang Beredar (m2) Dan Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan Di Indonesia.
Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Wahyuningsih, Dondo. 2013. Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Inflasi terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia. Jurnal EMBA. Vol 1 No.3

Kredit Modal Kerja

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.polnes.ac.id Internet Source	1%
6	elib.psu.by Internet Source	1%
7	ejournal.uksw.edu Internet Source	1%
8	ojs.stiehas.ac.id Internet Source	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

10	es.scribd.com Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	adoc.tips Internet Source	<1 %
13	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
14	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
15	Alif Yuanita Kartini. "ANALISIS GEOGRAPHICALLY WEIGHTED REGRESSION DENGAN PEMBOBOT KERNEL BI-SQUARE UNTUK ANGKA PENGANGGURAN DI KABUPATEN BOJONEGORO", Journal of Mathematics Education and Science, 2019 Publication	<1 %
16	e-jurnal.nobel.ac.id Internet Source	<1 %
17	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.pcr.ac.id Internet Source	<1 %

20	adoc.pub Internet Source	<1 %
21	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
22	jurnal.polgan.ac.id Internet Source	<1 %
23	Rimawita Rimawita, Siti Hodijah, Candra Mustika. "Analisis permintaan kredit pada Bank BPR Tanggo Rajo Kuala Tungkal", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2019 Publication	<1 %
24	journal3.um.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Fera Kristina, Friskilla Angeliani, Selince Restiani Omikang Malaifani, Nur Hayati et al. "Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali", Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
27	jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %

28	stiesultanagung.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.economicsbosowa.unibos.id Internet Source	<1 %
30	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.scribd.com Internet Source	<1 %
32	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
33	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
36	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
37	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.umy.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

40

Achmad Zaki, Syurya Hidayat, Syaparuddin Syaparuddin. "Analisis pengelolaan barang milik daerah dan hubungannya dengan pendapatan daerah Provinsi Jambi", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021

Publication

<1 %

41

moam.info

Internet Source

<1 %

42

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On